

PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA KABUPATEN BOJONEGORO MENGGUNAKAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION

Pungki Nur Indro Wicaksono (Pungkinur@gmail.com)¹

M. Mukhdif Al-Afghoni, M.T (Mukhdif@unisda.ac.id)²

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan¹, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan²

ABSTRAK

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan terdiri dari banyak faktor, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, alat, pakaian, bangunan dan karya seni, dan bahasa, serta budaya, merupakan bagian integral dari manusia, sehingga banyak orang cenderung mempertimbangkannya. warisan yang diwarisi. Museum adalah lembaga publik. Fungsi museum adalah untuk mengumpulkan, memelihara, menyajikan dan melestarikan warisan budaya untuk tujuan studi, penelitian atau dapat dipahami sebagai hiburan. Museum harus aktif dalam pengembangan etika. Untuk itu akan dirancang museum budaya Kabupaten Bojonegoro, dengan tujuan sebagai sarana edukasi dan promosi daerah. Perancangan museum budaya ini mengambil tema perluasan tradisi sebagai dasar dasar perancangan, sehingga integritas dan keramahan menjadi tujuan akhir dalam mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam museum ini.

Kata Kunci: Budaya, Museum Budaya Kabupaten Bojonegoro, Extending Tradition.

ABSTRACT

Culture is a way of life that develops and is shared by a group of people and is passed down from generation to generation. Culture consists of many factors, including religious and political systems, customs, languages, tools, clothing, buildings and works of art, and language, as well as culture, are an integral part of human beings, so many people tend to consider them. inherited inheritance. Museums are public institutions. The function of the museum is to collect, maintain, present and preserve cultural heritage for the purpose of study, research or can be understood as entertainment. Museums should be active in the development of ethics. For this reason, a cultural museum of Bojonegoro Regency will be designed, with the aim of being a means of education and regional promotion. The design of this cultural museum takes the theme of expanding traditions as the basis for the design, so that integrity and hospitality become the ultimate goal in realizing the values contained in this museum.

Key Words: Culture, Cultural Museum of Bojonegoro Regency, Extending Tradition.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Museum adalah lembaga publik. Fungsi museum adalah untuk mengumpulkan, memelihara, menyajikan dan melestarikan warisan budaya untuk tujuan studi, penelitian atau hiburan. Museum harus aktif dalam pengembangan etika. Dalam perancangan ini akan dirancang sebuah museum budaya yang dilengkapi dengan kegiatan edukasi agar masyarakat dapat mendalami budaya dan sejarah suatu daerah. Dalam hal ini yang menjadi topik pembahasan adalah Kabupaten Bojonegoro. Dalam perancangan museum budaya ini, kelengkapan dan kesatuan merupakan tujuan akhir untuk mencapai nilai-nilai yang ada pada museum ini, selain mengandung sejarah dan bukti peninggalannya, pelestarian Museum ini dirancang untuk mempromosikan budaya asli Bojonegoro, baik dari segi batik, makanan dan beberapa topik lain yang berkaitan dengan budaya

Bojonegoro. Oleh karena itu, dalam pembangunan museum akan dilengkapi dengan sejumlah peralatan penunjang lainnya, baik yang dapat digunakan sebagai sarana pengajaran maupun sebagai tempat untuk memajukan daerah. Inilah mengapa desain museum budaya ini dibuat dengan tema “*Extending Tradition*”.

Tujuan

1. Menghasilkan rancangan Museum Budaya yang bisa menarik minat masyarakat dan menjadi sarana edukasi.
2. Menghasilkan rancangan Museum Budaya dengan pendekatan *Extending Tradition* yang di dalamnya di lengkapi dengan ekterior dan interior yang menarik

TINJAUAN PUSTAKA

Museum

Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, atau mouseion, yang sebenarnya mengacu pada nama kuil sembilan Muses, anak-anak Zeus yang melambangkan ilmu pengetahuan dan seni. Bangunan lain yang terkait dengan sejarah museum adalah bagian dari kompleks perpustakaan yang dibangun khusus untuk seni dan ilmu pengetahuan, khususnya filsafat dan studi di Alexandria oleh Ptolemy I Soter pada 280 SM. Museum semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan masyarakat semakin membutuhkan bukti otentik terkait dengan catatan sejarah kebudayaan. Di Indonesia, museum pertama yang dibangun adalah Museum Radya Pustaka. Selain itu, ada Museum Gajah yang dikenal memiliki koleksi terlengkap di Indonesia, Museum Wayang, Persada Soekarno, Museum Tekstil dan Galeri Nasional Indonesia yang khusus menampilkan koleksi seni rupa Indonesia modern. Pada awalnya, museum bermula sebagai tempat menyimpan koleksi milik individu, keluarga, atau institusi kaya. Benda-benda yang dilestarikan seringkali merupakan karya seni dan benda-benda langka, atau koleksi benda-benda alam dan artefak arkeologi.

Menurut Drs. Moh. Amir Sutaarga, museum dapat diklasifikasikan berdasarkan 5 jenis, yaitu :

1. Berdasarkan Tingkat Wilayah dan Sumber Lokasi :
 - Internasional
 - Nasional
 - Regional
 - Lokal
2. Berdasarkan Jenis Koleksi :
 - Umum, koleksi mencakup beberapa bidang/ disiplin
 - Khusus, koleksi terbatas pada bidang/ disiplin tertentu
3. Berdasarkan Penyelenggaraannya :
 - Pemerintah
 - Yayasan
 - Pribadi
4. Berdasarkan Golongan Ilmu Pengetahuan Yang Tersirat Dalam Museum :
 - Ilmu Alam dan Teknologi, misalnya : Museum Zoologi, Museum Geologi, Museum Industri, dan lain-lain.
 - Ilmu Sejarah dan Kebudayaan, misalnya : Museum Seni Rupa, Museum Ethnografi, Museum Arkeologi, dan lain-lain.
5. Berdasarkan Sifat Pelayanannya :
 - Berjalan / Keliling
 - Umum
 - Lapangan
 - Terbuka

Definisi Tema Extending Tradition

Upaya untuk menggabungkan masa lalu dengan penemuan baru sering mengarah pada eklektisisme. Pendekatan ini disebut “regionalisme modern atau modernisme regional”. Arsitek mencari solusi yang beradaptasi dengan kompleksitas kontemporer, menggunakan teknologi yang tersedia (Beng, 1998).

Perluasan tradisi terkait erat dengan arsitektur vernakular. Kata pribumi berasal dari bahasa Latin vernaculus yang berarti pribumi. Arsitektur pribumi dapat dipahami sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Paul Oliver dalam bukunya *Encyclopedia of Vernacular Architecture* menjelaskan bahwa arsitektur vernakular yang disesuaikan dengan lingkungan sumber daya lokal dibangun oleh komunitas dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan fitur tertentu. Poinnya dianggap nilai ekonomi dan tatanan budaya komunitas komunitas ini .

Arsitektur vernakular ini mencakup rumah, lumbung, aula tradisional, dan banyak lagi. Perluasan tradisi yang diterapkan dalam desain merupakan tema utama yang akan digunakan dalam desain ini. Tradisi yang diperluas yang diterapkan adalah mencoba untuk menggabungkan bentuk dan fitur arsitektur rumah tradisional Jawa dan menambahkan elemen masa kini dengan solusi modern. Tema penyuluhan tradisional dipilih karena dianggap memiliki kenyamanan tersendiri dalam mendesain sebuah bangunan, khususnya museum budaya. Karena unsur budaya klasik sangat penting dalam penerapan desain ini. Mudah dicapai dalam proses desain karena bentuk dasar yang digunakan diambil langsung dari arsitektur tradisional kemudian dimodifikasi secara kreatif.

Karakteristik Pembentuk Tema

Extending Tradition adalah proses melanjutkan atau menemukan kesinambungan dalam tradisi dengan secara langsung mengutip bentuk-bentuk masa lalu dan nilai-nilai yang dikembangkan dan disesuaikan dengan masa kini dengan cara-cara yang inovatif tanpa menghilangkan unsur-unsur masa lalu. Beberapa poin harus dipertimbangkan selama proses desain dengan tema ekstensi tradisional, termasuk:

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal.
- Kutipan langsung dari masa lalu
- Jangan tutupi masa lalu, tapi tambahkan dengan kreatif
- Interpretasi kita tentang masa lalu dimodifikasi sesuai dengan pandangan dan kebutuhan saat ini dan masa depan
- Cobalah untuk menggabungkan masa lalu dengan penemuan baru
- Menggunakan tekstur dan keahlian tradisional
- Temukan inspirasi dalam bentuk dan teknik unik bangunan tradisional

Intisari dari perluasan tradisional, dilihat dari matriks di atas, adalah penggunaan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan modifikasi agar sesuai dengan pandangan dan kebutuhan saat ini.

Transformasi Tema Terhadap Karakteristik Rancangan

Tabel 1 Tranformasi Tema dengan Karakteristik Ruang

UNSUR	KONSEP
PERTAPAKAN	Menggunakan alam, bentuk bangunan disesuaikan dengan kondisi tapak.
PERANGKAAAN	Struktur dari bahan tradisional masih digunakan, namun struktur modern juga diterapkan pada bagian bangunan yang membutuhkan kekuatan struktur lebih tinggi. Oleh karena itu, strukturnya disesuaikan dengan kebutuhan saat ini.
PERATAPAN	menggunakan sistem struktur atap tradisional yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.
PERSUNGKUPAN	Menggunakan elemen bangunan tradisional, tetapi dengan fungsi yang sedikit berbeda dalam penggunaan saat ini. Selain itu, ia juga harus menyesuaikan unsur-unsur tersebut dengan fungsi dan kebutuhan saat ini.
PERSOLEKAN	Sederhanakan dekorasi bubungan bangunan Cenderung menggunakan cahaya, bayangan, dan ruang luas untuk mempercantik bangunan.

(Sumber: Setiyowati Ernaning 2010)

METODE PERANCANGAN

Ide Rancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan Museum Budaya adalah dengan mendeskripsikan secara deskriptif objek rancangan serta permasalahan yang menjadi landasan perancangan. Selain itu, memberikan dokumentasi dan beberapa teori yang selaras dengan desain museum budaya, untuk memberikan umpan balik kepada masyarakat.

Ide perancangan museum budaya ini didasari karena belum adanya tempat di Kabupaten Bojonegoro yang secara khusus menaungi atau konsen terhadap sejarah dan kebudayaan daerah, sehingga dipikir perlu adanya perencanaan dan perancangan museum budaya yang nantinya dapat menjadi tempat pembelajaran sejarah dan budaya, serta dapat menjadi daya tarik baru bagi Kabupaten Bojonegoro, serta yang paling penting, akan menjadi pusat informasi bagi generasi yang akan datang, agar lebih memahami sejarah dan budaya daerah asalnya. Sehingga akan menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budayanya sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data melalui sumber primer dan sekunder. Metode yang digunakan antara lain:

1. Data Primer

a. Survei Lapangan

Survei lapangan digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi lapangan, gejala, dan kejadian yang terjadi di lokasi desain dan lokasi sekitarnya. Survei langsung dilakukan oleh:

- 1) Melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi umum tapak, karena dapat memudahkan analisis lapangan nantinya.
- 2) Menganalisis respon dari mengamati keadaan tempat dan sekitarnya.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca dan mencatat sebagai bahan penelitian untuk perancangan.

c. Dokumentasi

Materi tersebut dibuat untuk memberikan gambaran dan status tempat, juga memiliki gambaran tentang subjek dan subjek penelitian komparatif ditinjau dari kelemahan dan kelebihan yang ada pada subjek 'comparative analysis'.

2. Data Sekunder

Secara umum, data sekunder meliputi studi dokumenter, yaitu proses pengumpulan data dari studi kepustakaan. berpartisipasi dalam desain. Data sekunder penelitian ini adalah data kepustakaan tentang mata pelajaran, topik, kajian Islam, desain situs, studi banding pada mata pelajaran, dan studi banding pada mata pelajaran.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan gabungan dari data yang diperoleh menjadi satu dan ditulis dalam laporan dan hasil sebagai acuan untuk melakukan analisis dalam perancangan.

Teknik Analisa

Analisis data adalah proses tahap desain, dan analisis dibagi menjadi analisis wilayah dan lokasi, analisis Islam, dan analisis objek. Analisis yang dilakukan adalah:

1. Analisis Fungsi

Analisis ini mengkaji apa itu fitur dan mengkategorikannya menjadi fitur primer, sekunder, dan pendukung.

2. Analisis Pengguna

Analisis ini bertujuan untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan yang sesuai bagi pengunjung museum budaya.

3. Analisis Aktifitas

Aktivitas dianalisis sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga ada tempat untuk semua aktivitas yang diperlukan.

4. Analisis Ruang

Analisis ruang dilakukan untuk mengidentifikasi ruang yang dibutuhkan, dengan mempertimbangkan fungsi, pengguna, dan aktivitas. Ini juga membantu menentukan ukuran dan komposisi ruangan.

5. Analisis Tapak

Tapak adalah analisis lokasi yang bertujuan untuk mengetahui apa yang penting di lokasi tersebut. Selain itu, analisis lokasi membantu menentukan manfaat atau potensi lokasi dan memfasilitasi desain.

6. Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis formal menitikberatkan pada persoalan perluasan tradisi, yaitu penempatan bangunan untuk menyesuaikan dengan tradisi lokal, yaitu tradisi bangunan Jawa dalam bentuk dan tampilan.

7. Analisis Struktur

Analisis struktural berkaitan dengan bentuk dan tampilan, dan tidak terlepas dari tema Extended Tradition yang mendasari tema desain.

8. Analisis Utilitas

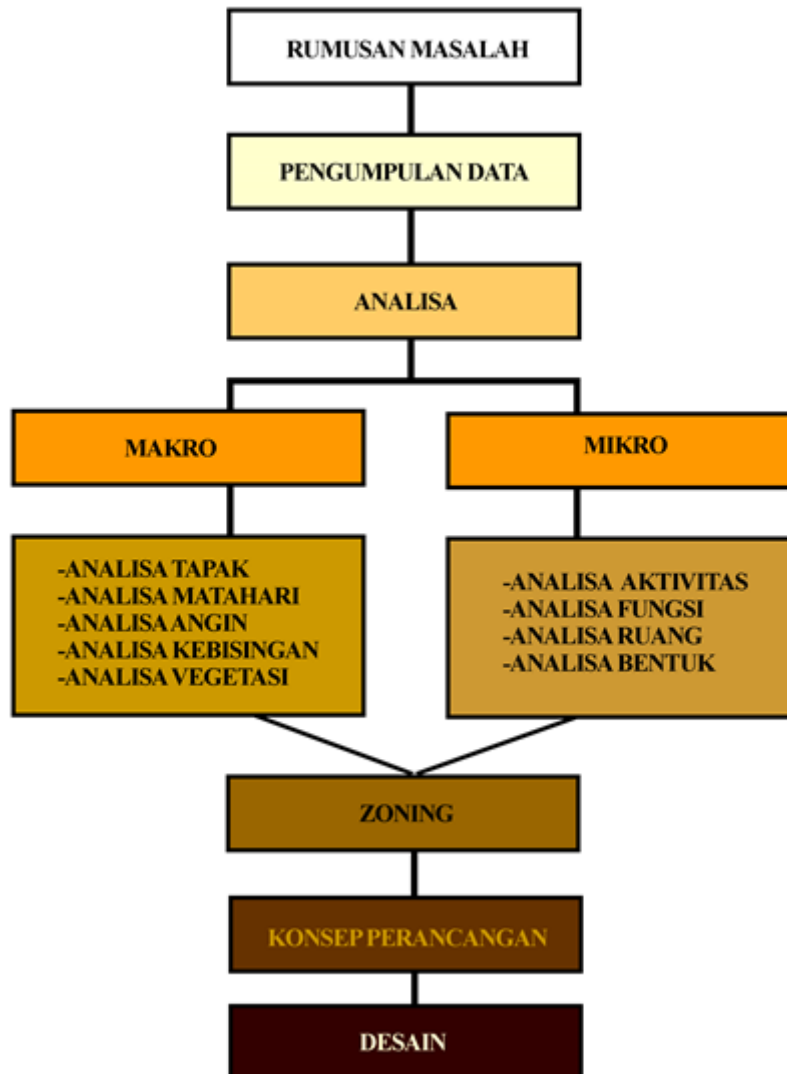
Analisis utilitas listrik, air limbah, air minum dan air hidran dipertimbangkan dengan baik selama perencanaan karena fasilitas utilitas yang buruk merusak objek.

Teknik Sintesa

Pada fase selanjutnya diharapkan fase konsep, konsep dasar, konsep lokasi, konsep bentuk, konsep ruangan, konsep konstruksi dan konsep penggunaan yang mengarah pada kualitas desain.

Sistematika Perancangan

Tahap terakhir pada penelitian ini adalah tahap perancangan. diharapkan hasil dari rancangan ini adalah hasil yang berkualitas dalam segi kualitas dan kuantitas.



ANALISA

Konsep Rancangan

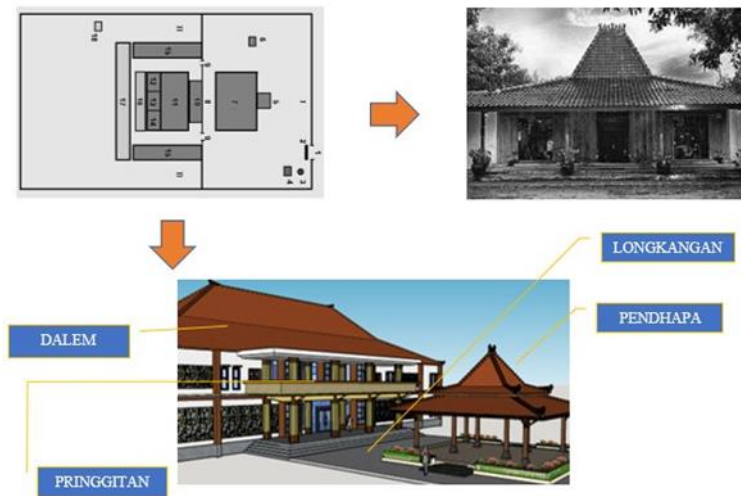
1. Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan ini menggunakan pendekatan Extended Traditional, yaitu konstruksi modern dengan tetap berpegang pada prinsip dan gaya tradisional, dengan kata lain mengubah bangunan tradisional menjadi bentuk tradisional kesadaran modern.

Bahan dan barang pembentuknya dapat disesuaikan dari fungsi peruntukan bangunan tersebut, dalam hal ini bentuk yang ditransformasikan tidak jauh berbeda dengan bangunan tradisional sebagai acuan.

2. Konsep Bentuk

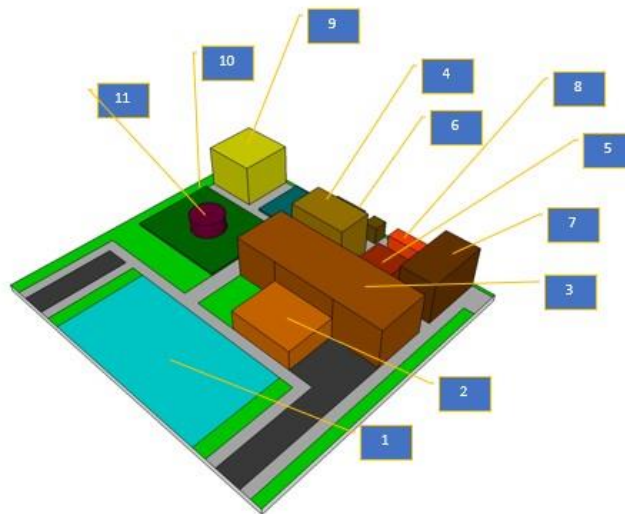
Sejalan dengan analisis bentuk sebelumnya, maka konsep bentuk yang akan ditingkatkan pada perancangan ini adalah untuk menambah waktu pengerjaan, sesuai dengan kriteria rumah adat Jawa dengan banyak volume dengan fungsi lain secara bersama-sama.



Gambar 1 Konsep Bentuk
(Sumber :Analisa, 2021)

3. Konsep Tapak

Mempertimbangkan hasil yang didapat, tapak akan dirancang dengan mempertimbangkan banyaknya masa bangunan sebagai berikut :



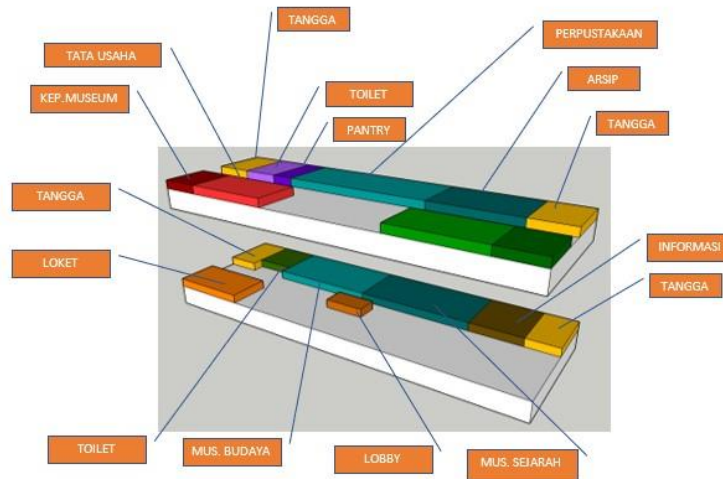
Gambar 2 Konsep Tapak
(Sumber :Analisa, 2021)

Keterangan :

1. Parkiran
2. Joglo/Pendhopo
3. Area utama museum
4. Area worksop
5. Saung
6. R. mekanik
7. Pusat oleh-oleh
8. Toilet umum

9. Mushola
 10. Taman
 11. Sclupture
4. Konsep Ruang

Dengan masa banyak pengaturan ruang sangat perlu diperhatikan sehingga bangunan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.



Gambar 3 Konsep Ruang
(Sumber :Analisa, 2021)

Area utama menjadi hal pokok dimana didalamnya terdapat banyak ruang yang ditampung, oleh karena perlu perhatian lebih.

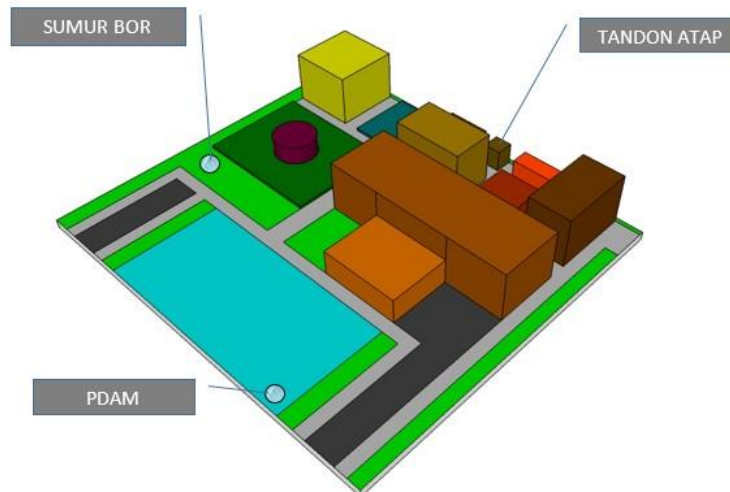
- a) Area lobby yang diperluas namun terpusat, sehingga dapat menampung banyak orang dan pengunjung dengan mudah menemukannya.



Gambar 4 Lobby
(Sumber :Analisa, 2021)

- b) Pemisahan ruang serbaguna dengan museum untuk mempermudah pengelolaan dan pengaturan.
5. Konsep Struktur
- Konsep ini yaitu konsep/pemilihan material struktur yang cocok/struktur yang bisa diaplikasikan pada bentukan yang dipilih pada konsep bentuk. Konsep struktur ini juga dipengaruhi akan fungsi yang ada pada museum, unsur tradisional tetap harus ada sehingga konsep *extending tradition* meliputi pertapakan, peratapan, persungkupan dan persolekan menjadi ciri khas dari perancangan museum angling dharma.
6. Konsep Utilitas

Konsep ini adalah pilihan atau penggabungan dari beberapa alternatif untuk menunjang aktivitas dan kegiatan dalam objek. Konsep utilitas terdiri dari utilitas air bersih, limbah air kotor dan hujan, menanggulangi kebakaran, distribusi sampah.



Gambar 5 Konsep Utilitas
(Sumber :Analisa, 2021)

HASIL RANCANGAN

Hasil Rancangan Tapak

Hasil rancangan dari Museum Budaya di Kabupaten Bojonegoro memiliki sebuah dasar tema “Extending Tradition” mengacu pada bangunan Tradisional tetapi ditampilkan dengan bentuk kekinian. Sehingga dapat mempresentasikan bangunan lama namun tidak terlihat kuno di era sekarang,

1. Zoning

Spesifikasi pada tapak terdapat 3 area , yaitu area publik, area semi privat dan area privat/dalem dalam tatanan rumah jawa. Area publik merupakan zona yang bisa dikunjungi oleh pengguna secara umum yaitu parkir, mushola, play ground, toilet dan taman. Untuk zona semi privat yaitu foodcort, pusat oleh-oleh. Sedangkan untuk area privat yakni area museum, ruang serbaguna dan juga ruang worksop. Dikarenakan untuk pemakaian gedung hanya untuk yang membayar tiket masuk untuk museum dan worksop dan membayar sewa bagi ruang serbaguna.



Gambar 6 Zoning
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)

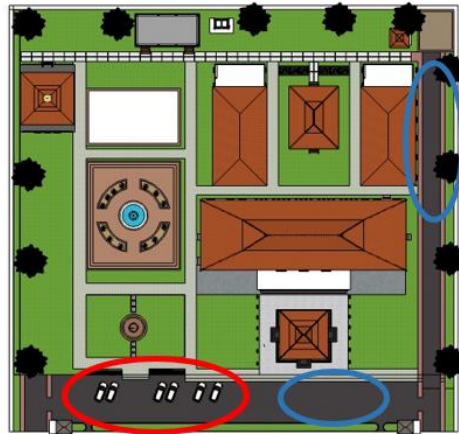
Keterangan :



: privat
: semi publik
: publik

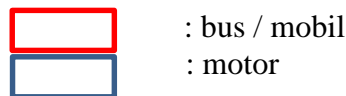
2. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas dalam tapak hanya dapat diakses dari jalan utama yaitu jalan Veteran, yang berada pada sisi barat tapak. Aksesibilitas tapak dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu manusia dan kendaraan. Untuk pejalan kaki dapat langsung mengakses ke bangunan, dan untuk pengendara bus dan mobil dapat diparkirkan area sebelah utara parkir untuk motor dapat diparkir di area selatan parkir sedangkan untuk penyewa ruang serbaguna dapat langsung parkir di selatan tapak depan ruang serbaguna, sehingga tidak mengganggu pejalan kaki. Untuk pengendara mobil dan sepeda motor bisa langsung masuk ke area parkir selatan yang di khususkan kendaraan kecil.



Gambar 7 Sirkulasi Kendaraan
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)

Keterangan :

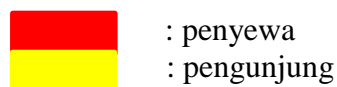


Akses menuju bangunan dijadikan menjadi 2 jalur. Untuk pengunjung museum pada jalur 1 dan untuk penyewa ruang serbaguna di jalur 2, ini dimaksudkan agar tidak adanya kebingungan, utamanya bagi tamu undangan yang akan menghadiri acara di ruang serbaguna.



Gambar 8 aksesibilitas pejalan kaki
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)

Keterangan :



3. Vegetasi

Elemen vegetasi Perancangan Museum Budaya sangat berperan penting keberadaannya, salah satu untuk menimbulkan rasa nyaman dan sejuk, karena lokasi museum berada di daerah perkotaan sehingga dibutuhkan vegetasi yang maksimal dan menyeluruh disekitar tapak.



Gambar 9 Vegetasi Tapak
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 10 Vegetasi Tapak
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)

4. Sirkulasi Pejalan Kaki

Pejalan kaki dalam lalu lintas di kawasan Museum Budaya menggunakan batu bulat untuk memastikan penyerapan jika hujan dan air tidak menggenang di permukaan jalan. Disarankan untuk menyusun road barrier berupa pagar untuk melindungi taman yang terdapat di Museum Budaya. Selain itu juga digunakan sebagai lanskap untuk menyerap di musim hujan dan menghindari banjir di musim hujan.

Mengembangkan taman bunga di sekitar area pedestrian street untuk menciptakan view bagi pejalan kaki agar tidak merasa bosan di dalam ruang museum budaya.



Gambar 11 Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)

Pemberian taman bunga disekitar area pejalan kaki untuk memberikan view bagi pengguna pejalan kaki agar tidak bosan di area museum budaya Selain pembatas pagar menggunakan pembatas tanaman ini untuk menghindari kejenuhan para pengunjung.



Gambar 12 Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)

5. Sirkulasi Kendaraan

sirkulasi kendaran menggunakan aspal untuk memberikan kenyamanan dan tahan terhadap cuaca di Kabupaten Bojonegoro yang panas. Pohon – pohon yang rimbun untuk memberikan rasa teduh bagi pengguna kendaraan tersebut sehingga memberikan rasa kenyamanan di area Museum Budaya Angling Dharma.



Gambar 13 Sirkulasi Kendaraan
(Sumber :Hasil Rancangan, 2021)

KESIMPULAN

1. Museum adalah lembaga yang diperuntukan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya untuk tujuan pembelajaran, penelitian ataupun bisa diartikan sebagai hiburan. Museum harus aktif dalam pembangunan moral. Dalam perancangan ini akan dirancangan sebuah museum budaya , yang mana dilengkapi aktifitas edukasi supaya masyarakat umum dapat mempelajari budaya dan sejarah Kabupaten Bojonegoro.
2. Pendekatan tema pada perancangan Museum Budaya ini sangat diperlukan sebagai tolak ukur untuk menemukan arah kecenderungan dari paradigma (dasar ide pemikiran) yang mengarah pada suatu acuan untuk menghasilkan produk yang edukatif dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tema rancangan dengan objek. tentang tema yang di pakai adalah Extending Tradition. dapat disimpulkan Extending Tradition yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu mencoba menyatukan bentuk dan fitur arsitektur rumah tradisional Jawa serta menambahkan unsur-unsur masa kini dengan penyelesaian modern. Ruang lingkup dan batasan penerapan tema Extending Tradition menggunakan prinsip - prinsip yang telah di

jelaskan pada pembahasan sebelumnya yang dapat di kutip yaitu prinsip pertapakan, peratapan,persungkupan, persolekan dan perangkaan.

Daftar Pustaka

- Neufert, Ernest . 2002 . Data arsitek Jilid 1 (Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, Trans) . Jakarta : Airlangga
- Pemkab Bojonegoro. 2020. Sejarah Kabupaten Bojonegoro, <http://bojonegorokab.go.id/profile/sejarah-1> , di akses pada 15 Juni 2021.
- Pemkab Bojonegoro. 2020. Geografi Kabupaten Bojonegoro, <http://bojonegorokab.go.id/profile/geografi-2> , di akses pada 15 Juni 2021.
- Museum Sonobudoyo Yogyakarta. 2001 . Profil Museum Sonobudoyo. <http://www.sonobudoyo.com/id/> . di akses pada 18 Juni 2021.
- Arsana, Tuba. 2016. Perancangan Museum Budaya Wali Songo di Kabupaten Gresik (Tema : Extending Tradition). Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wilantaka, Yuangga Kinanta Agung. 2020. Perancangan Museum Di Kabupaten Bojonegoro Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Imtihany, Nailul. 2020. Keris Ki Jangkung Blong Pok Gonjo, Pusaka Khas Bojonegoro, <http://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2020/11/28/227304/keris-ki-jangkung-blong-pok-gonjo-pusaka-khas-bojonegoro>, di akses pada 5 September 2021.